

ABSTRAK

Angkutan Udara merupakan setiap kegiatan dengan menggunakan Pesawat Udara untuk mengangkut penumpang, kargo dan/atau post untuk satu perjalanan atau lebih dari satu bandar udara ke bandar udara yang lain atau beberapa bandar udara. Permasalahan dalam penelitian ini adalah mengenai apa hambatan perlindungan hukum terhadap konsumen angkutan udara apabila terjadi kehilangan barang bagasi di pesawat. Permasalahan lainnya adalah apa akibat hukum perusahaan penerbangan sebagai pelaku usaha terhadap kehilangan barang bagasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian normatif dengan jenis pendekatan kasus dan pendekatan perundang-undangan. Penelitian normatif dilakukan dengan cara meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar untuk diteliti menggunakan analisis yang bersifat kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan perlindungan hukum terhadap konsumen angkutan udara apabila terjadi kehilangan barang bagasi di pesawat terletak pada prosedur dan proses yang panjang sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara sehingga harus menunggu lama dan konsumen selaku pihak yang kehilangan barang bagasi tidak bisa mendapatkan kompensasi pada saat itu juga. Kemudian akibat hukum perusahaan penerbangan sebagai pelaku usaha terhadap kehilangan barang bagasi adalah perusahaan penerbangan harus bertanggung jawab kepada konsumen yang mengalami kerugian akibat kehilangan barang bagasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen dengan cara memenuhi hak konsumen berupa pemberian ganti kerugian sesuai dengan besaran yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan dan Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2011 tentang Tanggung Jawab Pengangkut Angkutan Udara.

Kata Kunci: Angkutan Udara, Tanggung Jawab Pengangkut, Perlindungan Hukum

ABSTRACT

Air Transportation is any activity using Aircraft to transport passengers, cargo and/or post for one or more trips from one airport to another or several airports. The problem in this research is about what are the legal protection barriers to air transport consumers in the event of loss of luggage on the plane. Another problem is what are the legal consequences of airlines as business actors for the loss of baggage. The research method used is normative research with a case approach and a statutory approach. Normative research is carried out by examining library materials or secondary data as the basis for research using qualitative analysis. The results of the study indicate that the barriers to legal protection for air transport consumers in the event of loss of baggage on the aircraft lie in the lengthy procedures and processes as contained in Law Number 1 of 2009 concerning Aviation and Regulation of the Minister of Transportation Number 77 of 2011 concerning Responsibilities of the Transport Carrier. Air, so they have to wait a long time and consumers as the party who loses luggage cannot get compensation at that time. Then the legal consequence of the airline company as a business actor for the loss of baggage is that the airline company must be responsible to consumers who suffer losses due to loss of baggage in accordance with Law Number 8 of 1999 concerning Consumer Protection by fulfilling consumer rights in the form of compensation in accordance with the amount regulated in Law Number 1 of 2009 concerning Aviation and Regulation of the Minister of Transportation Number 77 of 2011 concerning Responsibilities of Air Transport Carriers.

Keywords: *Air Transportation, Carrier Responsibilities, Legal Protection*